

**PEGARUH KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 ENREKANG**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pada Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

ASMA

NIM: 20300112007

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asma
TTL : Kabere, 25 Oktober 1993
NIM : 20300112007
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan, BTN Hamzi blok N1 no 11
Judul : Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh siap untuk dicabut demi ilmu pengetahuan dan hukum yang berlaku.

Makassar, 13 Februari 2017

Penulis



Asma

20300112007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang"** yang disusun oleh saudara **Asma**, NIM: 20300112007, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 28 November 2016 M, bertepatan dengan tanggal 27 Shafar 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dengan beberapa perbaikan.

Samata/Gowa, 28 November 2016
27 Shafar 1438 H

DEWAN PENGUJI (SK DEKAN NO. 3006 TAHUN 2016)

Ketua : Drs. Baharuddin, M.M.
Sekretaris : Ridwan Idris, S.Ag, M.Pd.
Munaqisy I : Dr. Muh. Yusuf T., M.Ag.
Munaqisy II : Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.
Pembimbing I : Dra. Kasmawati, M.M
Pembimbing II : Syamsuddin, S. Ag., M.Pd.I.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, *di*

Amri
Dr. Muhammad Amri, Lc., M.Ag
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis lantunkan kehadirat Allah *Rabbul Izzati* atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah saw., karena berkat perjuangannya sehingga Islam masih eksis sampai sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya, dan tenaga. Tetapi dengan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan. Karena itu saya mempersembahkan karya ini buat kedua orang tuaku Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, curahan keringat dan doa yang tidak putus-utusnya bagi penulis serta saudara-saudaraku dan seluruh keluarga tercinta serta teman-teman seperjuangan terima kasih atas segala dukungan, semangat, perhatian, motivasi, kepercayaan, dan doa yang tak henti-hentinya demi kesuksesan penulis sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar atas penyediaan sarana dan prasarannya sehingga dapat melaksanakan proses perkuliahan dengan baik.

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar atas pelayanan dan kepemimpinannya selama penulis belajar di fakultas ini mulai dari awal sampai pada penyelesaian studi.
3. Drs. Baharuddin, M.M. dan Ridwan Idris, S.Ag. M.Pd. masing-masing Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar atas arahan yang telah diberikan selama proses perkuliahan sampai selesai.
4. Dra. Kasmawati, M.M. dan Ahmad Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingannya sejak awal sampai rampungnya skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan dorongan dan arahan selama penulis belajar sampai penyelesaian studi.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Enrekang dan seluruh jajarannya, terima kasih atas pelayanannya selama penulis mengadakan penelitian serta telah bersedia memberikan data dalam penelitian.
7. Spesial buat teman-temanku terkhususnya buat Mahasiswa Jurusan Manejemen Pendidikan Islam Mulai dari Angkatan 2012 s/d 2015. Yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan bantuannya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah mulai dari awal perkuliahan sampai kepada proses akhir penyelesaian studi.

8. Rekan-rekan KKN Reguler Angkatan ke 51 Kelurahan Tanah Loe Kecamatan Gantarangkeke atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini.
9. Spesial buat teman-teman jurusan manajemen pendidikan islam angkatan 2012 kelompok ½ terimah kasih atas segala motivasi dan dukungannya.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya. Semoga semua karya kita bernilai ibadah di sisi Allah swt., dan semoga skripsi ini bermamfaat adanya sebagaimana mestinya. Amin.



Makassar, 25 Oktober 2016

Penulis,

Asma
20300112007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-12
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	8
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13-35
A. Kepemimpinan Guru	13
1. Pengertian Kepemimpinan Guru	13
2. Teori Kepemimpinan	16
3. Tipe Kepemimpinan	18
B. Motivaasi Belajar	22
1. Pengertian Motivasi Belajar	22

2. Teori Motivasi	25
3. Jenis dan Sumber Motivasi Peserta Didik	26
4. Cara Untuk Memotivasi Peserta Didik	29
5. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	32
6. Fungsi Motivasi	35
BAB III METODE PENELITIAN	36-45
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Metode Pengumpulan Data	37
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	46-57
A. Gambaran Lokasi Penelitian	46
B. Gambaran Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang	50
C. Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang	52
D. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	58-61
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi	59
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Kisi-kisi Angket	39
Tabel 3.2: Alternatif Jawaban Angket	40
Tabel 4.1: Daftar Tenaga Pendidik Tahun 2016	48
Tabel 4.2: Daftar Sarana dan Prasana	49
Tabel 4.3: Deskriptive Statistics Kepemimpinan dan Motivasi	51
Tabel 4.4: Kategorisasi Kepemimpinan Guru	52
Tabel 4.5: Kategorisasi Motivasi Belajar	52
Tabel 4.6: Uji Normalitas	53
Tabel 4.7: Uji Signifikansi	55
Tabel 4.8: Koefisien	55



ABSTRAK

Nama : Asma
Nim : 20300112007
Judul : Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui kepemimpinan guru di SMP Negeri 5 Enrekang, untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang, Untuk mengetahui kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang.

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang yang berjumlah 280 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala kepemimpinan guru dan skala motivasi belajar. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan teknik analisis data statistik deskriptif, kepemimpinan guru di SMP Negeri 5 Enrekang berada pada kategori sedang, dan motivasi belajar di SMP Negeri 5 Enrekang juga berada di kategori sedang. Berdasarkan teknik analisis data statistik inferensial diperoleh nilai $p = 0.000$ ($p < 0.005$). Ini berarti terdapat pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang.

Kata Kunci:

Kepemimpinan Guru, Motivasi Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini.¹

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, komponen pendidikan harus bersinergi antara satu komponen dengan komponen yang lain. Sejalan dengan sistem pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 BAB I, tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.³

¹Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Manajement: Analisis Teori dan Praktik* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 1

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003), h. 2

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 2

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, hal tersebut harus didukung oleh komponen-komponen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, kelengkapan alat pendidikan serta sistem pendidikan yang efektif.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam QS. Al –Mujadilah/58: 11 yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“.....Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan.”

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia yang berilmu mendapat kedudukan yang lebih tinggi dimata Allah maupun sesama umat manusia. pendidikan yang baik akan menjadi identitas dari kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah prioritas utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada BAB II pasal 3 memuat dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Pada dasarnya pendidikan mengantarkan peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan hidup bermasyarakat dengan baik sebagai makhluk sosial. Peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar, dimana pada

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 4

lingkungan belajar di sekolah interaksi ini diatur oleh guru. Senada dengan yang dikemukakan Mulyono bahwa guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan yang menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁵ Minimnya penguasaan guru terhadap metode dan alat-alat yang menunjang keberhasilan pengajaran dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Surah An-Nisa/4: 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Berdasarkan ayat di atas, mengandung makna bahwa tanggung jawab guru adalah amanah yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan mengharapkan ridha Allah swt. Tanggung jawab guru tidak hanya sekedar menjalankan kewajiban sebagai pendidik tapi yang paling utama tugas guru untuk memberikan pendidikan akhlak dan budi pekerti.

Guru menjadi pelaku utama dan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah. Gurulah yang merancang dan memilih materi, sumber belajar dan media pembelajaran. Guru merupakan pigur utama juga menjadi model atau contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Olehnya itu seorang guru harus memiliki pengetahuan pengalaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter

⁵Mulyono, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 41.

serta memiliki karakter mulia dalam dirinya sendiri yang menjadi bagian dari hidupnya, karena apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.⁶

Guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana dan prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Kepemimpinan guru yang baik dapat menciptakan efektifitas dan efesiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik dan guru itu sendiri.⁷

Upaya guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi adalah sesuatu yang sangat urgen dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Selain itu ditunjang pula oleh kemampuan guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar serta kondisi fisik tempat belajar dan kemampuan guru dalam mengelolanya.⁸

Tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh faktor kepemimpinan guru. Kepemimpinan guru yang baik dapat mendorong peserta didik meningkatkan prestasi belajar. Menurut Sonang P, Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin untuk memimpin yang terdiri dari mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi sesuatu perilaku orang yang dipimpin untuk berfikir dan bertindak seemikian rupa melalui perilaku yang positif

⁶Azisah Siti, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan*. (Cet. I: Jakarta: Alauddin University Press, 2014), h. 13

⁷Supardi, *Kinerja guru*. (Cet. II: Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 54

⁸Muzakkir, *Microteaching Teori dan Aplikasinya*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 4

guna menapai tujuan. Seorang pemimpin sebaiknya mempunyai kemampuan dalam memimpin yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.⁹

Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelolah peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰ sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak luput dari peran penting kepemimpinan guru. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran bagi peserta didik. Dikatakan ujung tombak karena dipundak gurulah keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan. Dan hanya guru berdedikasi yang mau terbuka terhadap perubahan dan pembaharuan demi keberhasilan peserta didiknya.

Salah satu sekolah adiwiyata yang peduli akan lingkungan yaitu SMP Negeri 5 Enrekang. Berdasarkan pra penelitian di SMP Negeri 5 Enrekang ini ditandai bahwa pemberian motivasi di dalam kelas masih sangat kurang. Hal tersebut ditandai dengan masih kurangnya perhatian peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dan mengetahui lebih jauh tentang “Pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan guru di SMP Negeri 5 Enrekang?

⁹Sondang P Siagian, “teori dan Praktek Kepemimpinan” (Jakarta : Bina Aksara,2000)

¹⁰Supardi, Kinerja guru. (Cet. II: Jakarta: Rajawali Pers, 2014),

2. Bagaimana motivasi belajar di SMP Negeri 5 Enrekang?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang?

B. *Hipotesis*

Agar penelitian dapat terarah, maka perlu dirumuskan pendugaan terlebih dahulu terhadap masalah yang diteliti yaitu hipotesis. Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹¹ Ridwan juga mengungkapkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya dan masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang”.

C. *Defenisi Operasional Variabel*

Pengertian operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca. Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*(Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64.

¹²Ridwan Gani, *Dasar-Dasar Statistik* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 163.

1. Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar mereka mau membuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan kemampuan dalam menggerakkan diri seseorang yang mengakibatkan kegiatan belajar berlangsung dan tujuannya dapat tercapai.

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepemimpinan guru di SMP Negeri 5 Enrekang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar di SMP Negeri 5 Enrekang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dalam pelaksanaan kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Pertimbangan bagi sekolah dalam menentukan langkah dan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui kepemimpinan guru yang baik.

b. Bagi Guru

Pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan proses belajar mengajar dan peningkatan profesionalisme guru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kepemimpinan Guru

1. Pengertian Kepemimpinan

Faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Menurut George Terry dalam Vaithzal Rivai yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok.¹¹

Pada intinya pengertian kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan.¹² Pengertian kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau membuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹³

Kepemimpinan guru menurut penulis adalah merupakan suatu kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru

¹¹Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, h.285

¹²Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.213.

¹³Masnur Muslich, *KTSP, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.8

atau pendidik. Dalam lingkungan sekolah, guru adalah *lider* di dalam kelas yang mampu memimpin dan mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kepemimpinan guru (*teacher leadership*) mengandung makna bahwa guru bukanlah sebagai seorang sosok individu yang hanya menyampaikan materi selayaknya seorang robot.

Menurut Kartini Kartono, ada tujuh indikator kepemimpinan guru adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan berkomunikasi.
- b. Keterampilan mengajar.
- c. Kemampuan tentang relasi insane.
- d. Obyektifitas.
- e. Ketegasan dalam mengambil keputusan.
- f. Penguasaan teknis.
- g. Kecakapan manajerial.¹⁴

Tanpa kepemimpinan guru yang baik sulit kiranya proses pembelajaran dapat berjalan lancar menuju ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Banyak sekali kejadian atau peristiwa dan kesulitan serta hambatan-hambatan yang mungkin dapat terjadi tanpa adanya dugaan sebelumnya, dengan kemampuan yang dimiliki seperti yang disampaikan di atas diharapkan pemimpin pembelajaran dapat mengatasi kesulitan ataupun hambatan yang terjadi dalam memimpin suatu kelas. Seorang guru pada suatu saat dapat menjadi kepala sekolah asal memenuhi syarat yang ditentukan. Dengan demikian apabila guru

¹⁴Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Grafindo, 1992), h. 37.

tadi menjabat sebagai kepala sekolah, maka ia dapat menerapkan kepemimpinan seperti yang disampaikan di atas.

2. Teori Kepemimpinan

Penelitian mengenai kepemimpinan ini menjadi tugas utama para psikologi dan ahli-ahli ilmu sosial lain seperti sosiolog, antropolog dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi para penguasa industri untuk mendapatkan seorang pemimpin yang dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dari beberapa penelitian ini lahirlah teori-teori kepemimpinan, yang masing-masing teori itu mengutamakan sudut pandang atau pendekatannya sesuai dengan tujuan penelitiannya dan latar belakang profesi mereka masing-masing. Di antara teori kepemimpinan itu diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Teori Sifat

Teori sifat ini berpendapat bahwa seorang pemimpin itu dikenal melalui sifat-sifat pribadinya. Seorang pemimpin pada umumnya akan ditentukan oleh sifat-sifat jasmaniah dan rohaniannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui kaitan antara keberhasilan seorang pemimpin dengan sifat-sifatnya. Pendekatan yang paling umum terhadap studi kepemimpinan terpusat pada sifat-sifat kepemimpinannya. Bilamana sifat-sifat pribadi seseorang merupakan persyaratan khusus bagi seorang pemimpin, masih banyak dijumpai sebagai suatu ukuran tentang bagaimana pemimpin itu.¹⁵

Pada teori ini bertolak dari dasar pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Kemampuan pribadi

¹⁵Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, h.287

yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat atau ciri-ciri dalam dirinya.

b. Teori Perilaku

Teori ini menekankan kepada analisis perilaku pemimpin, mengidentifikasi elemen-elemen kepemimpinan yang dapat dikaji, dipelajari, dan dilaksanakan. Pada umumnya kepemimpinan itu dapat dipandang sebagai suatu proses, melalui orang lain yang dipengaruhi oleh pemimpin tersebut untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Teori Kepemimpinan Situasional

Teori ini berpendapat bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif adalah kepemimpinan yang bersesuaian dengan tingkat. Gaya kepemimpinan seseorang cenderung mengikuti situasi, artinya seseorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya ditentukan oleh situasi tertentu. Yang dimaksud dengan situasi adalah lingkungan kepemimpinan termasuk didalamnya pengaruh nilai-nilai hidup, nilai-nilai budaya situasi kerja dan tingkat kematangan bawahan. Dengan memperhatikan tingkat kepemimpinan bawahan, si pemimpin dapat menentukan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi yang dibutuhkan.

Seorang pemimpin harus bisa memadukan unsur-unsur kekuatan diri, wewenang yang dimiliki, ciri-ciri kepribadian dan kemampuan sosial untuk bisa mempengaruhi orang lain. Dalam proses kepemimpinan telah muncul beberapa teori kepemimpinan. Teori kepemimpinan telah berevolusi dari waktu ke waktu ke dalam berbagai jenis dan merupakan dasar terbentuknya suatu kepemimpinan.

3. Tipe Kepemimpinan

Perlu dibedakan antara tipe dan gaya kepemimpinan. Kepemimpinan seseorang dapat digolongkan ke dalam salah satu tipe dan mungkin setiap tipe bisa memiliki berbagai macam gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan lebih cenderung kepada situasi. Salah seorang pemimpin yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya. Ada beberapa tipe kepemimpinan yang kita kenal antara lain :

1. Tipe Otokratis

Ciri-ciri seorang pemimpin yang otokratis adalah:

- a) Menganggap organisasi sebagai milik pribadi.
- b) Mengidentifikasi organisasi sebagai milik pribadi.
- c) Menganggap bahwa organisasi sebagai alat.
- d) Tidak menerima kritik, saran, dan pendapat.
- e) Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum.¹⁶

Dalam tipe otokratis, pemimpin bertindak diktator pada bawahannya. Cenderung melakukan pemaksaan dalam menggerakkan kelompoknya. Di sini kewajiban dari bawahan adalah untuk mengikuti dan menjalankan perintah. Tak boleh ada saran dan bantahan dari bawahan.

2. Tipe Militeristik

Sifat-sifat seorang pemimpin yang bertipe militeristik adalah:

- a) Sering menggunakan sistem perintah (instruksi)

¹⁶Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, h.288

- b) Menyardarkan diri kepada pangkat dan jabatan.
- c) Senang kepada hal-hal yang formalistik yang berlebih-lebihan.
- d) Disiplin mati.
- e) Tidak senang dikritik.
- f) Menggemari upacara-upacara.

Kepemimpinan militeristik adalah tipe pemimpin yang memiliki disiplin tinggi dan biasanya menyukai hal-hal yang formal. Menerapkan sistem komando dalam menggerakkan bawahannya untuk melakukan perintah. Menggunakan pangkat dan jabatan dalam mempengaruhi bawahan untuk bertindak.

3. Tipe Paternalistik

Seorang pemimpin yang bertipe ini memiliki sifat:

- a) Memandang dan menganggap bawahan sebagai anak-anak.
- b) Bersikap terlalu melindungi.
- c) Jarang memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan.
- d) Jarang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreasi dan vitalitasnya.
- e) Jarang memberikan kesempatan untuk berinisiatif.
- f) Bersifat mahatahu.

Tipe paternalistik memiliki sifat kebapakan, mereka menganggap bahwa bawahan tidak bisa bersifat mandiri dan perlu dorongan dalam melakukan sesuatu. Pemimpin ini selalu melindungi bawahannya. Pemimpin ini memiliki sifat maha tahu yang besar sehingga jarang memberikan kesempatan pada bawahan untuk mengambil keputusan.

4. Tipe Karismatik

Pemimpin yang tergolong tipe ini pada umumnya memiliki kewibawaan yang sangat besar terhadap pengikutnya. Kewibawaan memancar dari pribadinya, yang dibawahnya sejak lahir. Dengan demikian, pemimpin yang karismatik itu biasanya memiliki kekuatan gaib (*supranatural power*). Dari penampilannya memancarkan kewibawaan yang menyebabkan pengikutnya merasa tertarik dan kagum serta patuh. Beberapa orang pemimpin yang tergolong dalam tipe ini adalah: Iskandar Zulkarnaim, F.Kennedy, Soekarno serta Gandhi.¹⁷

Kepemimpinan karismatik memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain, maka tidaklah heran apabila memiliki pengikut atau massa yang jumlahnya besar. Sifat karismatik yang dimiliki adalah karunia dari Tuhan. Pemimpin karismatik bisa dilihat dari cara mereka berbicara, berjalan maupun bertindak.

5. Tipe Demokratis

Tipe kepemimpinan ini paling tepat untuk memimpin organisasi modern. Beberapa sifat dari tipe ini adalah:

- a) Selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia.
- b) Berusaha menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan.
- c) Senang menerima saran, pendapat dan kritik.
- d) Mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi.

¹⁷Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, h.289

- e) Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahan.
- f) Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan.
- g) Membimbing bawahan untuk lebih berhasil daripadanya.¹⁸

Tipe kepemimpinan demokrtaris adalah kebalikan dari pemimpin otoriter. Disini pemimpin ikut berbaur dan berada di tengah-tengah anggotanya. Hubungan yang tercipta juga tidaklah kaku seperti majikan dengan bawahan, melainkan seperti saudara sendiri. Pemimpin selalu memperhatikan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan kelompok dalam mengerjakan tugas. Pemimpin juga mau menerima masukan dan saran dari bawahannya.

Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar akan memiliki pola perilaku yang khas dalam mempengaruhi para peserta didiknya. Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana guru adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar peserta didik, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen kelas dengan sebaik-baiknya dan mengatur disiplin kelas secara demokratis. Tipe yang paling baik diterapkan dalam lembaga pendidikan adalah tipe kepemimpinan demokratis, karena tipe ini mengutamakan kerjasama antara guru dan peserta didik guna untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁸Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, h. 283.

B. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata “*movere*” dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan “*motivation*” yang berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi berarti pemberian motif.¹⁹

Dalam kamus besar bahasa indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁰ Menurut MC Donald dalam bukunya Abd.Rahim yang mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²¹

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai satu keadaan yang kompleks dalam diri individu yang mendorong individu untuk

¹⁹Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.165.

²⁰Marjani Alwi, *Mengapa Anak Malas Belajar ?*(Makassar : Alauddin University Press, 2012) h, 35.

²¹Abd.Rahim, *Sistem Pemberian Balik dan Motivasi Berprestasi*.(Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.72.

berperilaku dalam upaya mencapai suatu tujuan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup.²² Pengertian motivasi belajar menurut Clayton Alderfer dalam bukunya Nashar motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkahlaku pada diri peserta didik diharapkan terjadi.²³

Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Motivasi yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar dapat timbul dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.²⁴

Menurut penulis motivasi belajar adalah keseluruhan kemampuan dalam menggerakkan diri seseorang (peserta didik) yang akan mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik bisa tercapai.

²²Mohamad Surya, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi Dari Guru untuk Guru*, h. 52.

²³Nashar, *Peranan motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004),h.42.

²⁴Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, h. 167.

2. Teori Motivasi

Teori tentang motivasi lahir dan berkembang di kalangan para psikolog.

Adapun teori yang perlu diketahui :

a. *Teori Instink*

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis animal/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan instink atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.²⁵ Contohnya apabila manusia merasa lapar dia akan makan dan apabila haus tindakan yang dilakukan yaitu mencari air dan minum.

b. *Teori Fisiologis*

Teori ini juga disebut "*Behaviour theories*" menurut teori ini semuatindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup dan perjuangan untuk mempertahankan hidup. Setiap tindakan yang dilakukan berawal dari kebutuhan.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat entusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas

²⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.82.

perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupannya.

3. Jenis dan Sumber Motivasi Peserta Didik

Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- b. Motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu atau dapat melakukan kegiatan pembelajaran.²⁶

Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan.

Motivasi atau dorongan itu bersumber dari pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri atau dorongan orang lain dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol.

4. Cara-Cara Untuk Memotivasi Peserta Didik

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sebagai berikut.

²⁶Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, h.732.

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada peserta didik. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
- b. Berikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.
- c. Saingan/kompetisi, Guru berusaha mengadakan persaingan di antara muridnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah tercapai sebelumnya.
- d. Pujian, Sudah sepantasnya peserta didik yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
- e. Hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok.
- i. Menggunakan metode yang bervariasi.

- j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.²⁷

Motivasi belajar merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Agar motivasi belajar dimiliki oleh peserta didik maka dituntut kepiawaian guru dalam menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.

Strategi menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat gurudalam pembelajaran. Dengan strategi motivasi yang tepat akan mampu memberikan kesuksesan dalam pembelajaran. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi adalah suatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat peserta didik bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.²⁸

Fakror-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah :

a. Konsep Diri

Konsep diri berkaitan dengan bagaimana peserta didik berfikir tentang dirinya. Apabila peserta didik percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan

²⁷Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, h. 179.

²⁸Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 2009), h.58.

sesuatu, maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

b. Pengakuan

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila dirinya merasa dipedulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial dimana ia tinggal. Pengakuan akan mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengakuan tersebut.

c. Cita-cita

Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah sesuatu terget yang ingin dicapai oleh peserta didik. Target tersebut diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dan mengandung makna bagi peserta didik.

d. Kemampuan Belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berfikir peserta didik menjadi ukuran. Peserta didik yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan peserta didik yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir operasional. Jadi peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena peserta didik tersebut lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan tersebut memperkuat motivasinya.

e. Kondisi Peserta Didik

Kondisi fisik dan psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar, sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan

psikologis peserta didik. Misalnya peserta didik yang kelihatan lesu, mengantuk, mungkin disebabkan jarak antara rumah dan sekolah jauh sehingga lelah diperjalanan.²⁹ Pada intinya kondisi fisik peserta didik dapat mempengaruhi motivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

f. Keluarga

Motivasi berprestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya. Keluarga dengan perhatian yang penuh terhadap pendidikan, akan memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik untuk berprestasi dalam pendidikan.

g. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan berbagai unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Unsur-unsur tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial, baik yang menghambat atau mendorong.

h. Upaya Guru Memotivasi Peserta Didik

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.³⁰

Pada proses pendidikan, motivasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkan dengan adanya guru mata pelajaran, guru BK, kepala sekolah dan semua komponen sekolah, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar peserta didik, metode pembelajaran yang diberikan sesuai dengan

²⁹Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, h. 182.

seharusnya dipelajari dan dikuasai peserta didik dan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

6. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Marjani Alwi yang meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang (peserta didik). Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu kegiatan dan pekerjaan berlangsung.³¹

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi belajar pada peserta didik memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar peserta didik, salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dalam diri para peserta didik.

³¹Marjani Alwi, *Mengapa Anak Malas Belajar*, h.37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang dimaksud yaitu penelitian yang terstruktur yang dimulai dari pengujian hipotesis yang bersifat non eksperimental. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Enrekang Tahun 2016. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena peserta didik dan guru di sekolah tersebut masih kurang memahami tentang pentingnya kepemimpinan guru dan motivasi peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti dan lokasinya yang strategis sehingga mudah terjangkau.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Dalam penelitian ini, yang

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

dijadikan populasinya adalah semua peserta didik SMP Negeri 5 Enrekang yang berjumlah 280 peserta didik terdiri dari 89 kelas X, 87 kelas XI, 105 kelas XII.⁵⁰

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Kemudian untuk menentukan yang harus diambil dalam suatu populasi yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, bila subyek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”⁵¹

Dalam penelitian ini, semua anggota dari populasi tidak akan diteliti semua karena mengingat terbatasnya waktu, biaya dan tenaga yang ada pada peneliti, maka dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik “*Random Sampling*” yakni pemilihan sekelompok subyek (pengambilan sampel) yang secara acak dan tidak pandang bulu.⁵² Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 70 peserta didik yang acak dari 12 kelas yang diambil 25% dari jumlah populasi.

C. Metode Pengumpulan Data

Ketetapan memilih metode merupakan salah satu syarat keberhasilan penelitian, sebab kualitas hasil penelitian tergantung pada kualitas data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, penelitian ini menggunakan metode : angket dan dokumentasi .

⁵⁰Kantor Staf Tata Usaha SMP Negeri 5 Enrekang, 2016

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.112.

⁵²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 75.

1. Teknik Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵³ Angket digunakan untuk mengetahui tentang kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik.

Angket kepemimpinan guru diambil berdasarkan teori Kartini Kartono dengan indikator sebagai berikut :⁵⁴

- a. Keterampilan berkomunikasi.
- b. Keterampilan mengajar.
- c. Peformance/Penampilan

Sedangkan angket motivasi belajar peserta didik disusun berdasarkan teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dengan aspeknya yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, indikator sebagai berikut:⁵⁵

- a. Motivasi intrinsik
 - 1) Dorongan kebutuhan belajar.
- b. Motivasi Ekstrinsik
 - 1) Adanya keinginan mendapat penghargaan.
 - 2) Lingkungan belajar yang kondusif.
 - 3) Kegiatan belajar yang menarik

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, h. 199.

⁵⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*.h. 56

⁵⁵Euis Karwati dan Donni Juni Priansa: *Manajemen Kelas*.h. 23

Tabel 3.1
Adapun kisi-kisi angket

Aspek	Indikator	No. Aitem
Kepemimpinan guru	1. Keterampilan berkomunikasi.	1, 2, 3
	2. Keterampilan mengajar	4, 5, 6, 7, 8, 9
	3. Peformance/penampilan	10
Motivasi Belajar	1. Dorongan kebutuhan belajar.	11, 13, 14, 18
	2. Adanya keinginan mendapatkan penghargaan.	12, 15
	3. Lingkungan belajar yang kondusif.	16, 17
	4. Kegiatan belajar yang menarik.	19, 20

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan

lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁵⁶ Dan yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah bagaimana situasi lingkungan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.⁵⁷ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang disusun dalam bentuk model *Skala Likert*. Penulis di sini menggunakan angket tertutup yakni responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun alternatif jawabannya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alternatif jawaban

Favorable		Unfavorable	
Sangat Sesuai (SS)	: 4	Sangat Sesuai (SS)	: 1
Sesuai (S)	: 3	Sesuai (S)	: 2
Tidak Sesuai (TS)	: 2	Tidak Sesuai (TS)	: 3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	: 1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	: 4

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitanya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan. Kegiatan dalam

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 240.

⁵⁷Eko Putro Widoyono, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 51.

analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁸

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan 2 teknik analisis data, sebagai berikut:

a. Teknik analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁹ Adapun langkah-langkah analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1) Menghitung besarnya range dengan rumus;

$$R = NT - NR$$

Keterangan:

R : Range

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

2) Menghitung banyaknya kelas interval dengan rumus;

$$i = 1 + (3,33) \log n$$

Keterangan:

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, h. 209.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, h. 207.

i : interval

n : jumlah responden

- 3) Menghitung panjang kelas interval dengan rumus;

$$P = \frac{R}{i}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas

R : Range

i : Interval

- 4) Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus;

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata (*mean*)

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi

x_i : Batas kelas interval

- 5) Menghitung presentase frekuensi dengan rumus;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi

F : Frekuensi

N : Banyaknya responden

- 6) Menghitung nilai standar deviasi dengan rumus;

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-2}\right)}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi

x : skor

n : Responden

b. Teknik analisis statistik inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁶⁰ Adapun langkah-langkah analisis statistik inferensial sebagai berikut:

1) Analisis regresi sederhana dengan rumus:

Persamaan regresi sederhana: $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variable dependen yang diprediksikan

a : Bilangan Konstan

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila b (+) maka naik, Bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menghitung nilai a dengan menggunakan persamaan:

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, h. 209.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum Y)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} = \bar{Y} = b\bar{X}$$

Untuk menghitung nilai b dengan menggunakan persamaan:

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{n\sum xy}{\sum x^2}$$

1) Uji korelasi (Uji r)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

X : Variabel independent

Y : Variabel dependent

2) Uji signifikan (Uji t)

Uji-t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang. Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien b (penduga b) sebagai berikut:

a) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$Se = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - (a\sum Y) - b.\sum YX}}{n - 2}$$

b) Untuk koefisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

3) Uji Hipotesis

c) Menentukan formulasi hipotesis

d) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t tabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Kepemimpinan Guru dan Motivasi Belajar di SMP Negeri 5

Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kepemimpinan gurudan motivasi belajar yang dilakukan di SMP Negeri 5 Enrekang menggunakan skala psikologi dengan jumlah sampel 70 peserta didik, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel. Pada tabel 4.3 di bawah ini menunjukkan hasil analisis deksriptif data kepemimpinan guru dan motivasi belajar di SMP Negeri 5 Enrekang dengan bantuan program *Statistical Packages For Social Science* (SPSS) versi 20.

1. Gambaran Kepemimpinan Guru di SMP Negeri 5 Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 70 sampel, maka dengan menggunakan angket kepemimpinan guru dapat diperoleh data sebagai berikut. Hasil analisis deskriptif data kepemimpinan guru di SMP Negeri 5 Enrekang dengan bantuan program *Statistical For Social Science* (SPSS) versi 20 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.3
Statistik Hasil Analisis
Kepemimpinan Guru di SMP Negeri 5 Enrekang

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Sampel	70
Nilai Tertinggi	39
Nilai Terendah	30
Nilai Rata-Rata	35,17
Satndar Deviasi	2,309

Tabel diatas menunjukkan nilai maksimum 39 dan nilai minimum 30. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 35,17 dan standar deviasi sebesar 2,309. Hasil analisis deskriptif tersebut akan menggunakan data yang akan di gambarkan dalam membuat kategorisasi kepemimpinan guru di sekolah. Kategorisasi terdiri atas kategori rendah, sedang dan tinggi. Rumus yang digunakan merujuk pada Saifuddin Azwar.¹ Adapun hasil kategorisasi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kepemimpinan Guru di SMP Negeri 5 Enrekang

No	Batas kategori	Frekuensi	Persentase	Ket.
1.	$X < (- 1,0)$	10	14%	Rendah
2.	$(\mu - 1,0\alpha) \leq X < (\mu + 1,0 \alpha)$	50	72%	Sedang
3.	$(\mu + 1,0) \leq X$	10	14%	Tinggi
Jumlah		34	100%	

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden menilai tingkat kepemimpinan guru di sekolah masih rendah dengan persentase sebesar 14%, selanjutnya sebanyak 50 responden menilai tingkat kepemimpinan guru di sekolah berada pada kategori sedang dengan persentase 72% dan 10 responden menilai tingkat kepemimpinan guru di sekolah berada pada kategori tinggi dengan persentase 14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemimpinan guru berada pada kategori sedang.

¹Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 149.

2. Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 70 sampel, maka dengan menggunakan angket motivasi belajar peserta didik dapat diperoleh data sebagai berikut. Hasil analisis deskriptif data tingkat motivasi belajar peserta didik dengan bantuan program *Statistical For Social Science* (SPSS) versi 20 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.3
Statistik Hasil Analisis
Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Sampel	70
Nilai Tertinggi	40
Nilai Terendah	30
Nilai Rata-Rata	34,36
Standar Deviasi	2,335

Tabel di atas menunjukkan memiliki nilai maksimum 40 dan nilai minimum 30. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 34,36 dan standar deviasi sebesar 2,335. Hasil analisis deskriptif tersebut akan menggunakan data yang akan digambarkan dalam membuat kategorisasi motivasi belajar peserta didik. Kategorisasi terdiri atas kategori rendah, sedang dan tinggi. Rumus yang digunakan merujuk pada Saifuddin Azwar.⁵⁷ Adapun hasil kategorisasi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang

No	Batas kategori	Frekuensi	Persentase	Ket.
1	$X < (-1,0)$	7	10%	Rendah
2	$(\mu - 1,0\alpha) \leq X < (\mu + 1,0\alpha)$	56	80%	Sedang
3	$(\mu + 1,0) \leq X$	7	10%	Tinggi
Jumlah		70	100 %	

⁵⁷ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 149.

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden menilai tingkat motivasi belajar peserta didik masih rendah dengan persentase sebesar 10%, selanjutnya sebanyak 56 responden menilai tingkat motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 80% dan 7 responden tingkat motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang.

B. Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan terhadap data kepemimpinan guru yang diterapkan dan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan pada masing-masing kelompok dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS versi 20*.

a. Uji Normalitas Data Kepemimpinan Guru

Uji normalitas pada data Kepemimpinan guru menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *SPSS 20* maka diperoleh pada hasil output nilai *Kolmogorov-smirnov* dengan signifikansi sebesar $Sig = 0,319$ dengan demikian $Sig = 0,319 > \alpha = 0,05$ sehingga data kepemimpinan guru berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Peserta Didik

Uji normalitas pada data Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *SPSS 20* maka diperoleh pada hasil output nilai

Klomogrov-smirnov dengan signifikansi sebesar $Sig = 0,160$ dengan demikian $Sig = 0.160 > \alpha = 0,05$ sehingga data motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Uji Regresi Linier sederhana

Berikut merupakan tabel pendukung untuk melihat nilai signifikansi pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel. 4.7: Uji Signifikan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.436	4.071		5.511	.000
Kep	.339	.116	.335	2.935	.005

Sumber : Data dari SPSS

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Pada tabel coefisien pada kolom b constant a adalah 22,436 pada kolom b 0.339 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$Y = a + bx \text{ atau } 22.436 + 0.339x$$

Hipotesis statistik

$H_0: \beta = 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan)

$H_1: \beta \neq 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 2,935$ dan nilai $p\text{-value (sig.)} = 0,005 < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya

terdapat pengaruh antara kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang.

2. Uji Kolerasi X dan Y

Tabel. 4.8: Koefisien

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 ^a	.112	.099	2.216	1.883

Sumber : Data dari SPSS

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan guru

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Untuk melihat besarnya kontribusi variabel motivasi belajar terhadap kepemimpinan guru dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi atau *R square* pada tabel *model summary* sebesar 0,112 atau 11,2 % yang mengandung makna bahwa sebesar 0,112 atau 11,2 % variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan guru.

C. Pembahasan

1. Kepemimpinan Guru

Setelah penulis melakukan analisis data, maka data yang diperoleh dari variabel kepemimpinan guru berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 34,36 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 2,335. Nilai rata-rata kepemimpinan guru sebesar 34,36 dan ini menunjukkan variabel kepemimpinan guru berada pada interval 24-37 sehingga disimpulkan berkategori sedang.

2. Motivasi Belajar

Data yang diperoleh dari variabel motivasi belajar berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 35,17 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 2,309. Nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 35,17 dan ini menunjukkan variabel motivasi belajar berada pada interval 24-37 sehingga disimpulkan berkategori sedang.

3. Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta

Didik di SMP Negeri 5 Enrekang

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung})=2,935 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel})= 1,666 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$)= (2,935 > 1,666) membuktikan bahwa kontribusi pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik yakni sebesar 11,2%.

Selanjutnya dari pengaruh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh antara kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang..

Dalam kegiatan pembelajaran faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kinerja guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas. Mengajar adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta

didik melakukan kegiatan belajar. Pelaku dalam proses pembelajaran adalah guru dengan peserta didik, maka keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kedua faktor tersebut yaitu guru dan peserta didik. Guru yang mempunyai kinerja bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikuti dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.

Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskripsi kepemimpinan guru pada tabel 4.3 memberikan gambaran bahwa kategori hasil angket kepemimpinan guru yaitu dalam kategori sedang. Nilai rata-rata kepemimpinan guru sebesar 34,36 dan ini menunjukkan variabel kepemimpinan guru berada pada interval 24-37 pada tabel 4.4 sehingga disimpulkan berkategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan guru dengan indikator tersebut di atas cukup baik.
2. Berdasarkan hasil analisis deskripsi motivasi belajar peserta didik pada tabel 4.3 memberikan gambaran kategori hasil angket tentang motivasi belajar yaitu dalam kategori sedang. Nilai rata-rata pada variabel motivasi belajar sebesar 35,17 dan ini menunjukkan variabel motivasi belajar berada pada interval 24-37 pada tabel 4.5 sehingga disimpulkan berkategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan indikator tersebut diatas sudah cukup baik.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial tentang pengaruh kepemimpinan guru dapat dilihat pada tabel 4.8 tentang kontribusi pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik yang dilihat dari hasil penilaian 70 responden terhadap motivasi belajar peserta didik yang

mempunyai *R square* sebesar 0,112 atau pengaruh sebanyak 11,2% Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel X terhadap variable Y tersebut di atas sudah cukup baik.

B. Implikasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah faktor proses pembelajaran. Dari faktor proses pembelajaran meliputi kinerja guru, sikap dan motivasi belajar peserta didik. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar bagi para peserta didik. Apabila guru mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan sikap dan motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Kinerja guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik adalah kinerja guru dalam kelas. Meningkatkan kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Adapun implikasi yang dapat diterapkan oleh SMP Negeri 5 Enrekang untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memperhatikan kepemimpinan guru di dalam kelas ialah :

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepemimpinan kepada guru agar guru dapat meningkatkan kinerja dalam mengelolah dan memimpin kelas.
2. Pihak sekolah terkhusus kepada tenaga pendidik yaitu guru harus memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran di kelas.
3. Pihak sekolah hendaknya dapat mengatur lingkungan sekolah terutama ruangan belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan oleh peneliti maka peneliti memiliki beberapa saran untuk dapat digunakan di SMP Negeri 5 Enrekang dengan Pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang sebagai berikut:

1. Melihat gaya kepemimpinan guru dalam memimpin proses pembelajaran, hendaknya pihak tenaga pendidik berusaha memperhatikan metode apa yang baik digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar.

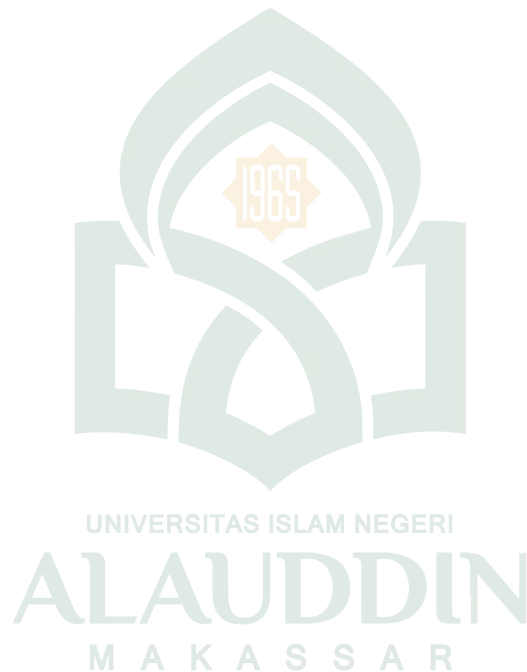
2. Kepala sekolah harus memberikan motivasi atau penghargaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat terdorong untuk lebih meningkatkan kinerja dalam mengerjakan tugas sebagai pendidik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari, Guru Profesional, Bandung: Alfabeta, 2014
- Depag RI, Himpunan Peraturan Prundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Binbaga Islam, 1991/1992
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002
- E. Mulyasa, Menjadi Gurur Profesional, Bandung: PT. Rosda Karya, 2006.
- Eko Putro Widoyono, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Euis Karwati & Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas, Bandung: ALFABETA, 2014
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Edisis Revisi PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PENERBIT ERLANGGA, 2009.
- Kartini Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: PT. Grafindo, 1992.
- Marjani Alwi, Mengapa Anak Malas Belajar ?, Makassar : Alauddin University Press, 2012
- Martinis Yamin, Kiat Pembelajaran Siswa, Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007.
- Mudjiono dan Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Muslich Masnur, KTSP, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nashar, Peranan motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran, Jakarta: Delia Press, 2004
- Rahim Abdul, Sistem Pemberian Balikan dan Motivasi Berprestasi. Makassar: Alauddin University Press, 2012
- Rahman Abror, Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1984
- Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007, h. 149.
- Sardiman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Siagian Sondang, Teori dan Praktek Kepemimpinan, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015

- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Surya Mohamad, Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi Dari Guru untuk Guru.Bandung: Alfabeta,2014
- Sutrisno Edy, Manajemen Sumber Daya Manusia,Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2009
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid 1,Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar,Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Veithzal Rivai &Sylviana Murni, Education Management Analisis Teori dan Praktik,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012



L

A

M

P

I

R

A

N



ANGKET/ KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Kepemimpinan Guru di Kelas Terhadap Motivasi Belajar

Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang.

NAMA :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Pertimbangkan secara baik-baik setiap pernyataan dan berikan jawaban yang benar-benar cocok yang sesuai dengan kondisi anda.
2. Berikan tanda ($\sqrt{}$) pada salah satu alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda untuk setiap pernyataan.
3. Bacalah petunjuk pernyataan pengisian sebelum mengisi.

Keterangan Pilihan Jawaban :

SS =Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS =Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A. <i>Kepemimpinan Guru</i>					
1.	Bapak/ibu guru dalam mengajar mampu menggunakan media pembelajaran berupa laptop dan LCD dengan baik.				
2.	Bapak/ibu guru dalam mengajar menggunakan bahasa yang jelas.				
3.	Suara bapak/ibu guru ketika mengajar terdengar jelas sampai sudut ruang belajar.				
4.	Bapak/ibu guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar.				
5.	Pada saat mengajar, bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk bertanya.				
6.	Penjelasan materi yang disampaikan bapak/ibu guru dapat dimengerti oleh peserta didik.				
7.	Bapak/ibu guru menguasai materi yang akan diajarkan di dalam kelas.				
8.	Bapak/ibu guru dapat menjawab pertanyaan peserta didik dengan benar dan mudah dimengerti oleh peserta didik.				
9.	Bapak/ibu guru menyampaikan materi secara beruntun, mulai dari menyampaikan tujuan sampai memberikan kesimpulan.				
10.	Bapak/ibu guru berpakaian rapi pada saat memasuki ruang kelas.				
B. <i>Motivasi Belajar</i>					
11.	Saya belajar setiap hari karena ada keinginan atau dorongan dalam diri saya sendiri.				
12.	Saya selalu mengerjakan tugas sehingga biasa meraih nilai yang bagus.				
13.	Saya bertanya ketika ada materi pelajaran yang tidak saya pahami.				
14.	Saya suka membaca buku untuk menambah pengetahuan				

	yang saya miliki.				
15.	Jika guru melontarkan pertanyaan, yang dapat menjawabnya akan diberikan nilai tambah, maka saya berusaha untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut.				
16.	Saya bergaul dengan teman-teman yang rajin sehingga saya bersemangat belajar.				
17.	Saya senang belajar di kelas karena lingkungannya yang tenang dan bersih.				
18.	Saya lebih memilih mengerjakan PR/tugas daripada membaca komik atau bermain.				
19.	Saya suka belajar di kelas karena guru membawakan materi dengan metode pembelajaran yang menarik.				
20.	Guru dan orang tua saya memberikan semangat agar tidak mudah menyerah dalam belajar.				

Correlations

		r1	r2	r3	r4	r5	r6
r1	Pearson Correlation	1	.223	-.088	.149	-.022	.441**
	Sig. (2-tailed)		.063	.471	.219	.859	.000
	N	70	70	70	70	70	70
r2	Pearson Correlation	.223	1	.432**	-.008	-.076	-.061
	Sig. (2-tailed)	.063		.000	.946	.534	.619
	N	70	70	70	70	70	70
r3	Pearson Correlation	-.088	.432**	1	-.051	-.047	-.249*
	Sig. (2-tailed)	.471	.000		.673	.702	.038
	N	70	70	70	70	70	70
r4	Pearson Correlation	.149	-.008	-.051	1	.145	.040
	Sig. (2-tailed)	.219	.946	.673		.229	.742
	N	70	70	70	70	70	70
r5	Pearson Correlation	-.022	-.076	-.047	.145	1	.238*
	Sig. (2-tailed)	.859	.534	.702	.229		.047
	N	70	70	70	70	70	70
r6	Pearson Correlation	.441**	-.061	-.249*	.040	.238*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.619	.038	.742	.047	
	N	70	70	70	70	70	70
r7	Pearson Correlation	-.018	.220	.476**	.200	-.044	-.150
	Sig. (2-tailed)	.881	.067	.000	.097	.717	.215
	N	70	70	70	70	70	70
r8	Pearson Correlation	.194	.221	.189	.112	.156	.082
	Sig. (2-tailed)	.107	.065	.116	.355	.198	.501
	N	70	70	70	70	70	70
r9	Pearson Correlation	.124	.136	.059	.381**	.240*	-.009
	Sig. (2-tailed)	.306	.262	.629	.001	.045	.939
	N	70	70	70	70	70	70
r10	Pearson Correlation	.109	.344**	.075	.064	-.066	.113
	Sig. (2-tailed)	.369	.004	.535	.599	.587	.354
	N	70	70	70	70	70	70
totl	Pearson Correlation	.450**	.550**	.474**	.459**	.389**	.261*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.029
	N	70	70	70	70	70	70

Correlations

		r7	r8	r9	r10	totl
r1	Pearson Correlation	-.018	.194	.124	.109	.450
	Sig. (2-tailed)	.881	.107	.306	.369	.000
	N	70	70	70	70	70
r2	Pearson Correlation	.220	.221	.136**	.344	.550

	Sig. (2-tailed)	.067	.065	.262	.004	.000
	N	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	.476	.189**	.059	.075	.474
r3	Sig. (2-tailed)	.000	.116	.629	.535	.000
	N	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	.200	.112	.381	.064	.459
r4	Sig. (2-tailed)	.097	.355	.001	.599	.000
	N	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	-.044	.156	.240	-.066	.389
r5	Sig. (2-tailed)	.717	.198	.045	.587	.001
	N	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	-.150**	.082	-.009*	.113	.261*
r6	Sig. (2-tailed)	.215	.501	.939	.354	.029
	N	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	1	-.027	.050**	-.045	.382
r7	Sig. (2-tailed)		.825	.683	.711	.001
	N	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	-.027	1	.162	-.015	.521
r8	Sig. (2-tailed)	.825		.180	.901	.000
	N	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	.050	.162	1	.151**	.544*
r9	Sig. (2-tailed)	.683	.180		.211	.000
	N	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	-.045	-.015**	.151	1	.290
r10	Sig. (2-tailed)	.711	.901	.211		.015
	N	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	.382**	.521**	.544**	.290**	1**
totl	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.015	
	N	70	70	70	70	70

Case Processing Summary

	N	%
Valid	70	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	70	100.0

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
r1	66.99	19.377	.350	.661
r2	66.76	18.940	.463	.650
r3	67.17	18.753	.343	.658
r4	66.90	19.367	.362	.660
r5	66.64	19.479	.267	.669
r6	67.20	20.539	.180	.679
r7	66.57	20.017	.300	.669
r8	66.87	18.867	.419	.652
r9	66.73	18.780	.448	.649
r10	66.43	20.654	.233	.678
totl	35.17	5.333	1.000	.527

Correlations

		mot	r1	r2	r3	r4	r5
mot	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a	.a	.a
	Sig. (2-tailed)
	N	0	0	0	0	0	0
r1	Pearson Correlation	.a	1	.033	.005	.058	.248*
	Sig. (2-tailed)	.		.787	.964	.634	.038
	N	0	70	70	70	70	70
r2	Pearson Correlation	.a	.033	1	.177	.047	.210
	Sig. (2-tailed)	.	.787		.143	.702	.081
	N	0	70	70	70	70	70
r3	Pearson Correlation	.a	.005	.177	1	.294*	.352**
	Sig. (2-tailed)	.	.964	.143		.013	.003
	N	0	70	70	70	70	70
r4	Pearson Correlation	.a	.058	.047	.294*	1	.216
	Sig. (2-tailed)	.	.634	.702	.013		.072
	N	0	70	70	70	70	70
r5	Pearson Correlation	.a	.248*	.210	.352**	.216	1
	Sig. (2-tailed)	.	.038	.081	.003	.072	
	N	0	70	70	70	70	70
r6	Pearson Correlation	.a	-.087	.000	.228	.132	.127
	Sig. (2-tailed)	.	.472	1.000	.058	.277	.295
	N	0	70	70	70	70	70
r7	Pearson Correlation	.a	.130	.041	.130	-.075	.076
	Sig. (2-tailed)	.	.283	.738	.284	.535	.534

	N	0	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	. ^a	.087	.261 [*]	.043	.165	.117
r8	Sig. (2-tailed)	.	.472	.029	.722	.172	.334
	N	0	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	. ^a	.100	-.112	.062	.071	-.019
r9	Sig. (2-tailed)	.	.410	.355	.612	.559	.874
	N	0	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	. ^a	-.066	-.195	.343 ^{**}	.230	-.038
r10	Sig. (2-tailed)	.	.587	.107	.004	.055	.752
	N	0	70	70	70	70	70

Correlations

		r6	r7	r8	r9	r10	totl
	Pearson Correlation	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a	. ^a
go	Sig. (2-tailed)
	N	0	0	0	0	0	0
	Pearson Correlation	-.087 ^a	.130	.087	.100	-.066	.316 [*]
r1	Sig. (2-tailed)	.472	.283	.472	.410	.587	.008
	N	70	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	.000 ^a	.041	.261	-.112	-.195	.320
r2	Sig. (2-tailed)	1.000	.738	.029	.355	.107	.007
	N	70	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	.228 ^a	.130	.043	.062	.343 [*]	.635 ^{**}
r3	Sig. (2-tailed)	.058	.284	.722	.612	.004	.000
	N	70	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	.132 ^a	-.075	.165	.071 [*]	.230	.544
r4	Sig. (2-tailed)	.277	.535	.172	.559	.055	.000
	N	70	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	.127 ^a	.076 [*]	.117	-.019 ^{**}	-.038	.540
r5	Sig. (2-tailed)	.295	.534	.334	.874	.752	.000
	N	70	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	1 ^a	-.028	.140	.010	.135	.410
r6	Sig. (2-tailed)		.815	.247	.934	.265	.000
	N	70	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	-.028 ^a	1	-.007	.297	.013	.349
r7	Sig. (2-tailed)	.815		.953	.013	.912	.003
	N	70	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	.140 ^a	-.007	1 [*]	-.130	.055	.404
r8	Sig. (2-tailed)	.247	.953		.283	.651	.001
	N	70	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	.010 ^a	.297	-.130	1	.208	.329
r9	Sig. (2-tailed)	.934	.013	.283		.084	.005

r10	N	70	70	70	70	70	70
	Pearson Correlation	.135 ^a	.013	.055	.208 ^{**}	1	.404
	Sig. (2-tailed)	.265	.912	.651	.084		.001
	N	70	70	70	70	70	70

Correlations

		mot	r1	r2	r3	r4	r5
totl	Pearson Correlation	. ^a	.316 ^a	.320 ^a	.635 ^a	.544 ^a	.540 ^a
	Sig. (2-tailed)	.	.008	.007	.000	.000	.000
	N	0	70	70	70	70	70

Correlations

		r6	r7	r8	r9	r10	totl
totl	Pearson Correlation	.410 ^a	.349 ^a	.404 ^a	.329 ^a	.404 ^a	1 ^a
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.001	.005	.001	
	N	70	70	70	70	70	70

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	mot ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kep

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 ^a	.112	.099	2.216	1.883

a. Predictors: (Constant), mot

b. Dependent Variable: kep

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42.272	1	42.272	8.611	.005 ^b
Residual	333.800	68	4.909		
Total	376.071	69			

a. Dependent Variable: kep

b. Predictors: (Constant), mot

Coefficients^a

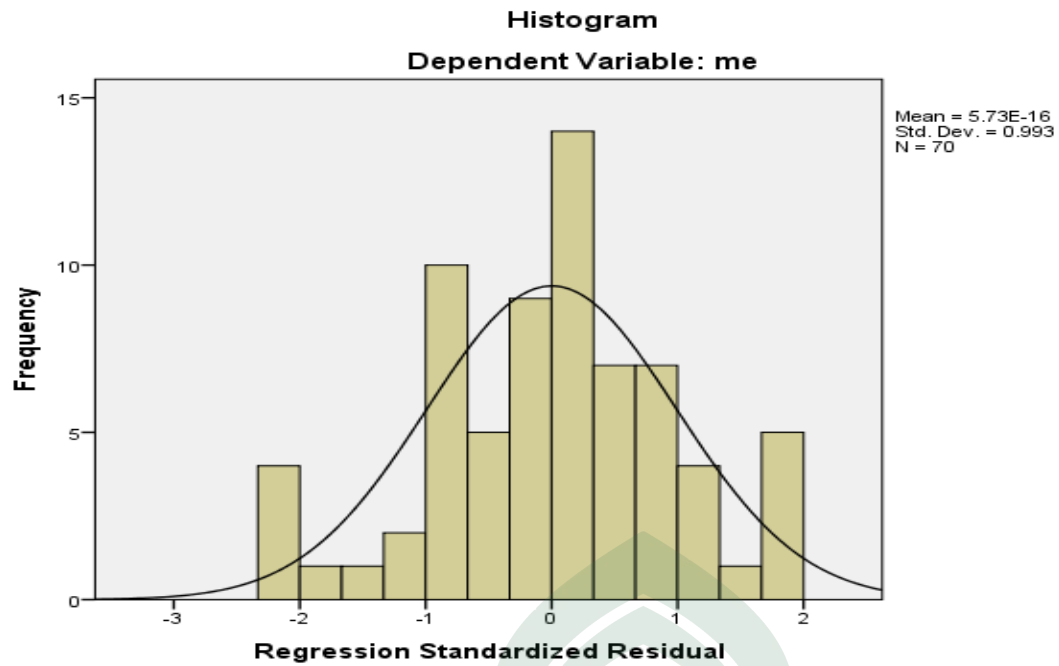
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.436	4.071		5.511	.000
mot	.339	.116	.335	2.935	.005

a. Dependent Variable: kep

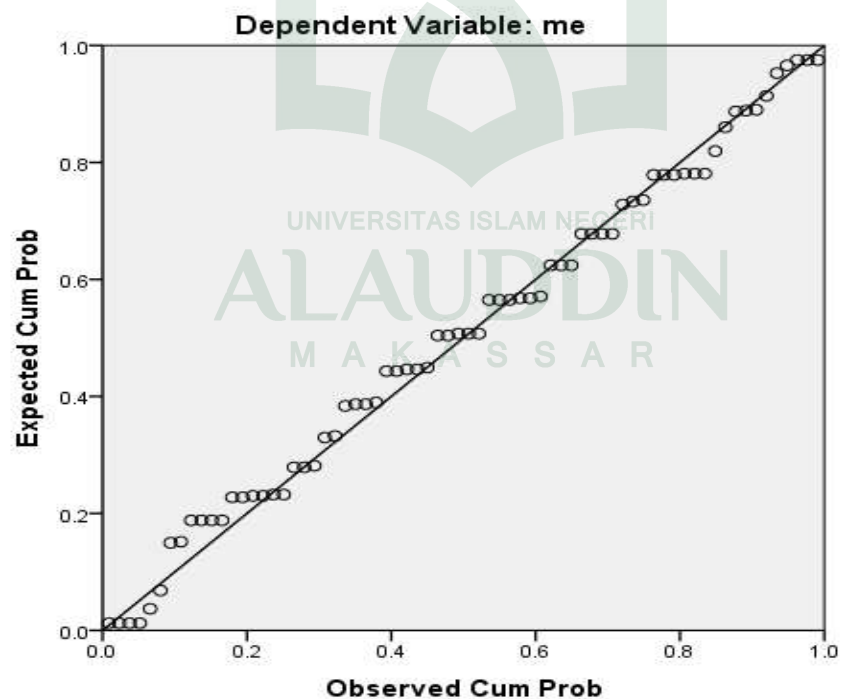
Residuals Statistics^a

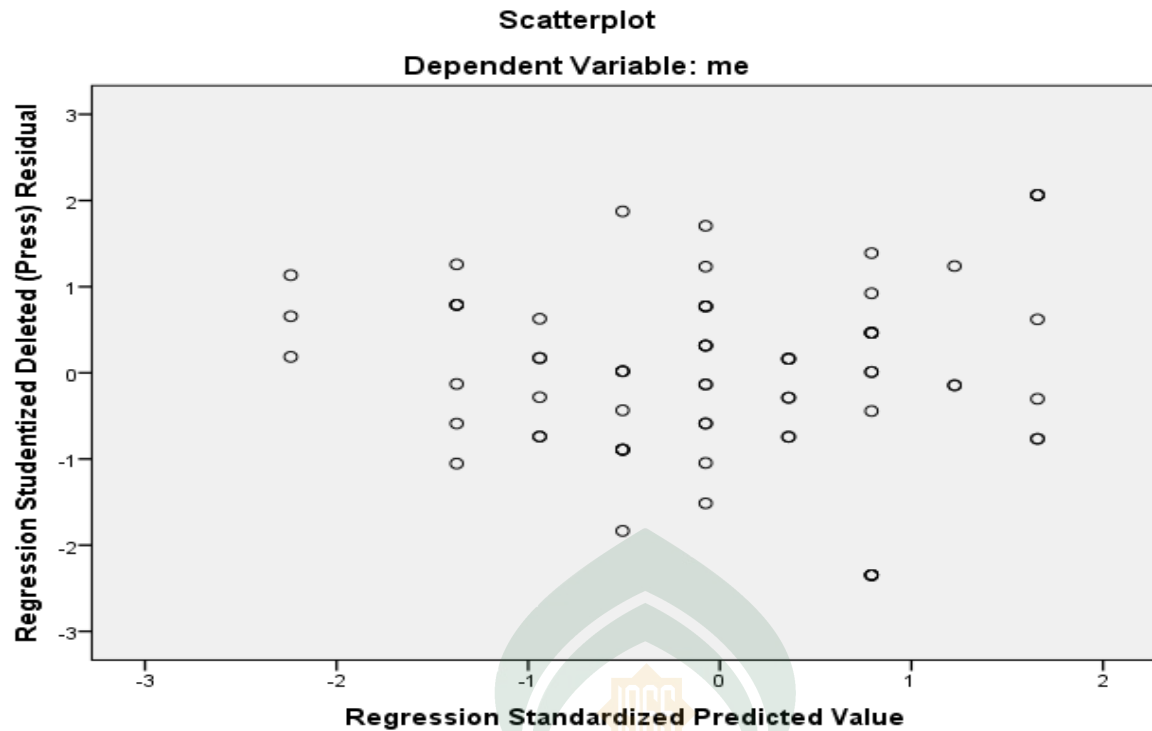
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	32.60	35.65	34.36	.783	70
Std. Predicted Value	-2.239	1.658	.000	1.000	70
Standard Error of Predicted Value	.266	.653	.361	.101	70
Adjusted Predicted Value	32.38	35.75	34.35	.789	70
Residual	-4.977	4.345	.000	2.199	70
Std. Residual	-2.246	1.961	.000	.993	70
Stud. Residual	-2.273	2.017	.002	1.008	70
Deleted Residual	-5.096	4.594	.011	2.269	70
Stud. Deleted Residual	-2.347	2.064	.001	1.024	70
Mahal. Distance	.006	5.015	.986	1.219	70
Cook's Distance	.000	.116	.016	.027	70
Centered Leverage Value	.000	.073	.014	.018	70

a. Dependent Variable: kep



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kep	Mot
N		70	70
	Mean	35.17	34.36
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	2.309	2.335
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.134
	Positive	.101	.134
	Negative	-.114	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.957	1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319	.160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kep * mot	70	100.0%	0	0.0%	70	100.0%

Report

Kep

Mot	Mean	N	Std. Deviation
30	34.00	3	1.000
32	33.86	7	1.864
33	33.33	6	1.211
34	33.10	10	2.132
35	34.64	14	1.946
36	34.14	7	.900
37	34.08	13	2.985
38	36.00	3	1.732
39	37.14	7	2.854
Total	34.36	70	2.335

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kep * mot	(Combined)	89.129	8	11.141	2.368	.027
	Between Groups	42.272	1	42.272	8.986	.004
	Deviation from Linearity	46.857	7	6.694	1.423	.213
	Within Groups	286.942	61	4.704		
	Total	376.071	69			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kep * mot	.335	.112	.487	.237

Statistics

	kepemimpinan	motivasi
N Valid	70	70
Missing	0	0
Mean	35,17	34,36
Std. Deviation	2,309	2,335
Minimum	30	30
Maximum	39	40

kepemimpinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30	3	4,3	4,3	4,3
32	7	10,0	10,0	14,3
33	6	8,6	8,6	22,9
34	10	14,3	14,3	37,1
35	14	20,0	20,0	57,1
36	7	10,0	10,0	67,1
37	13	18,6	18,6	85,7
38	3	4,3	4,3	90,0
39	7	10,0	10,0	100,0
Total	70	100,0	100,0	

motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30	5	7,1	7,1	7,1
31	2	2,9	2,9	10,0
32	8	11,4	11,4	21,4
33	8	11,4	11,4	32,9
34	13	18,6	18,6	51,4
35	16	22,9	22,9	74,3
36	8	11,4	11,4	85,7
37	3	4,3	4,3	90,0
38	4	5,7	5,7	95,7
40	3	4,3	4,3	100,0
Total	70	100,0	100,0	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan	Motivasi
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35.17	34.36
	Std. Deviation	2.309	2.335
	Absolute	.114	.134
Most Extreme Differences	Positive	.101	.134
	Negative	-.114	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.957	1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319	.160



Proses pengerjaan dan pengisian kuisioner oleh peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang.



Gambaran kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Enrekang.



Piagam penghargaan diberikan kepada SMP Negeri 5 Enrekang sebagai sekolah adiwiyata tahun 2015.



Inilah sebagian penghargaan yang telah didapatkan oleh SMP Negeri 5 Enrekang atas kerjasama dan kreativitas antara guru dan peserta didik.



Susana dan lingkungan SMP Negeri 5 Enrekang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ASMA, lahir di Kab, Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia pada tanggal 25 Oktober 1993. Merupakan buah hati dari pasangan ayah: **ABDULLAH. W**, dan ibu : **HANAPIAH**, yang menjadi putri kedua dari enam bersaudara.

Dan memulai pendidikan pada tahun 2000 di SD Negeri 108 Taulan, Kec : Cendana, Kab : Enrekang, Provinsi : Sulawesi Selatan, Indonesia dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun yang sama melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 5 Enrekang dan selesai pada tahun 2009. Ditahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Cendana dan menyelesaikannya pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ditingkat Strata Satu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) .

Penulis pernah aktif di organisasi intra HMJ MPI pada tahun 2013/2014 dan juga pernah aktif di salah satu organisasi belah diri yaitu Taekondo pada tahun 2012 sampai pertengahan tahun 2014, dan salah satu organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) pada tahun 2013.